

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Aldi Ardiansyah¹, Eneng Muslihah², Yusaini Kamal³

Mahasiswa Magister UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: bangzafran635@gmail.com / e.muslihah01@gmail.com/

Jusaini.kamal22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan/desain deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah telah diterapkan dalam mencapai target yang telah ditetapkan bersama oleh semua komponen sekolah. Kedua kepala sekolah sepakat memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, melalui kelompok kerja guru, pelatihan/workshop, dan penataran, para guru juga mengikuti organisasi musyawarah guru mata pelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan para guru yang mengacu kepada paparan teori tentang guru profesional. Langkah-langkah yang dilakukan kedua kepala sekolah mengarah kepada cara memimpinya yaitu dengan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, melakukan pengawasan dan evaluasi, serta koordinasi para guru dengan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Perbedaan di antara kedua lembaga tersebut adalah sarana dan prasarana yang masih sangat kurang memadai, pengajar yang tidak sesuai dengan kualifikasi, dilihat dari latar belakang pendidikannya, serta iklim sekolah yang tidak baik, sehingga kegiatan dan program yang sudah direncanakan tidak berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Peran, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan “suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan.”¹

Kepemimpinan dapat dipandang “sebagai suatu bentuk persuasi suatu pembinaan kelompok orang-orang tertentu, biasanya melalui “human relations” dan motivasi yang tepat, sehingga mereka tanpa adanya rasa takut mau bekerja sama dan membanting tulang untuk memahami dan mencapai segala apa yang menjadi tujuan-tujuan organisasi”.²

Stephen P. Robbins dalam Irham Fahmi Manajemen Kepemimpinan adalah “kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan.”³

Berdasarkan hal tersebut, “sekolah merupakan organisasi, dimana menjadi tempat untuk mengajar dan belajar serta tempat untuk menerima dan member pelajaran,”⁴ tergambar bahwa:

Proses pelaksanaan pendidikan di sekolah itu proses pendewasaan yang melibatkan kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus hal ini berarti setiap warga Negara yang baik seharusnya menghayati dan mengamalkan pancasila tersebut, lebih-lebih para pemimpin pendidikan. Mereka itu semua memiliki posisi strategi dalam dunia pendidikan dan di dalam masyarakat. Karena itu mereka semua dituntut untuk memiliki kepemimpinan berdasarkan pancasila,

¹ Fahmi, Irham. *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabetta 2014)

² Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2003).

³ Fahmi, Irham. *Manajemen Kepemimpinan Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabetta 2014).

⁴ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003).

agar sikap dan kelakukannya mencerminkan sikap moral pancasila.⁵

Para pemimpin dalam menjalankan dan melaksanakan rencana yang diinginkan menerapkan Power (*kekuasaan*) yang dimiliki dengan tujuan agar tercapai dan berjalannya pekerjaan sesuai dengan rencana. *Kekuasaan (Power)* adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Bagi pimpinan penggunaan power dalam setiap rencana kerja yang dijalankan adalah sesuatu yang positif, asal power tersebut dilakukan dengan mengikuti batas-batas yang dibenarkan dalam dunia kerja, seperti seorang manajer di suatu perusahaan memiliki hak untuk memutasi seorang karyawan untuk menempati posisi strategis. Hal tersebut menjadi kewajiban bagi pihak-pihak karyawan untuk memperlihatkan kemampuan dalam bekerja keras serta kedisiplinan tinggi agar pimpinan tertarik untuk menempatkannya di posisi-posisi strategis.⁶

Kepala sekolah, para guru, dan tenaga fungsional yang lain, menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi, dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para siswa.

Sejak bertahun tahun memang sekolah dipandang sebagai lembaga yang memiliki otoritas, di mana para siswa berpartisipasi pasif di dalam program yang direncanakan, tetapi pada saat ini keadaan sekolah dan peranan siswa yang berubah. Perubahan yang makin meningkat mengakui bahwa hak-hak siswa secara individual harus dilindungi, dan kebutuhan pendidikan mereka harus dipenuhi. Oleh sebab itu apabila suatu sekolah

⁵ Indrafachrudi, Soekarto. *Pengantar Kepemimpinan pendidikan*, (Surabaya: Usan Offset printing, 1983).

⁶ Fahmi, Irham. *Manajemen Kepemimpinan Teori Dan Aplikasinya*, (Bandung: Alfabetta, 2014).

ingin berhasil, maka partisipasikan aktif para siswa di dalam keputusan harus ditingkatkan.⁷

Kepala sekolah seyogyanya memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi agar mampu menggerakkan guru demi pencapaian tujuan sekolah sesuai yang telah direncanakan sebelumnya. Namun tidak hanya itu, kepala sekolah juga harus membimbing, mengarahkan, dan memotivasi proses pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi guru. Sehingga guru akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik demi pencapaian tujuan serta peningkatan mutu sekolah. Dari kepemimpinan kepala sekolah itulah akan timbul dampak pada lingkungan serta suasana kerja di lingkungan sekolah.

Mengingat akan pentingnya peran seorang guru dalam proses pembelajaran dikelas, maka akan sangat dibutuhkan kinerja guru yang baik agar mampu menyukkseskan pembelajaran. Dengan suksesnya pembelajaran di kelas maka tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai. Sehingga, dengan melihat permasalahan di atas akan sangat mempengaruhi prestasi peserta didik dan tujuan pendidikan disekolah.

Kepala Sekolah adalah pemimpin sekaligus manajer yang harus mengatur, memberi perintah sekaligus mengayomi bawahannya, yaitu para guru dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul.

Wahjosumidjo mengartikan bahwa :

“Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”

⁷ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003).

Setiap anggota organisasi mempunyai hak untuk memberikan sumbangan demi tercapainya tujuan organisasi. Oleh sebab itu, perlu adanya kebersamaan. Rasa kebersamaan dan rasa memiliki pada diri setiap anggota mampu menimbulkan suasana organisasi yang baik.⁸

Wahjosumidjo, menyatakan bahwa:

peran kepala sekolah sebagai pemimpin adalah bertanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya sekolah, mengontrol segala aktifitas dan staff, meneliti persoalan-persoalan yang ada di lingkungan sekolah sehingga melahirkan etos kerja yang pada akhirnya meningkatkan kinerja para guru dan staff. Seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menggerakkan seluruh sumber daya sekolah termasuk guru.⁹

Kepala sekolah juga harus melakukan penilaian terhadap kinerja masing-masing guru baik secara individu maupun secara keseluruhan agar mampu mengukur seberapa baikkah guru tersebut dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dari penilaian tersebut dapat di analisis penyebab apabila kinerja guru tidak baik. Sehingga, kepala sekolah kepala sekolah dapat mengambil tindakan dengan berbagai upaya agar kinerja guru lebih baik.

Secara regional dapat dilakukan oleh pemerintah provinsi untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, dalam kaitannya dengan pembangunan pendidikan di provinsi masing - masing. Sedangkan secara lokal dapat dilakukan oleh daerah (kabupaten dan kota) untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, dalam kaitannya dengan pembangunan pendidikan di daerah dan kota masing-masing.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut, selaku kepala sekolah dituntut untuk dapat memiliki kemampuan atau kinerja yang memadai agar mampu

⁸ <https://media.neliti.com/media/publications/57188-ID-peran-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-profesionalisme-guru.pdf>

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

¹⁰ Mulyasa, E. *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004).

mengambil inisiatif atau prakarsa yang memiliki komitmen serta motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu kerja guru dan sekolah secara optimal. Oleh karena itu program kepala sekolah dipandang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan mutu para guru dan pendidikan di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran dan kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru pada lembaga pendidikan Islam” (Studi di MA Al-Hidayah Pondok Kahuru dan MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas Kabupaten Serang)”.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi hanya pada “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam” (Studi Di MA Al-Hidayah Pondok Kahuru Dan MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas Kabupaten Serang). Masalah pokok penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Al-Hidayah Pondok Kahuru dan MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas Kabupaten Serang; Bagaimana langkah-langkah Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru; Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang meneliti fakta-fakta dan

permasalahan yang ada di lapangan, atau penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.¹¹

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu untuk memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya sesuai fakta di MA Al-Hidayah Pondok Kahuru dan MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas Kabupaten Serang.

Sedangkan menurut Supardi, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara cepat.¹²

Jadi, dipilihnya pendekatan kualitatif ini sebagai pendekatan penelitian ini karena peneliti berkeinginan untuk memahami dunia makna subjek penelitian secara mendalam. Rancangan penelitian ini dibuat sebagaimana umumnya rancangan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang umumnya bersifat sementara dan lebih banyak memperhatikan pembentukan teori substantif dari data empiris yang akan didapat di lapangan.

Penelitian ini dilakukan dua lokasi yaitu Madrasah Aliyah Al-Hidayah Pondok Kahuru kecamatan ciomas kabupaten serang dan Madrasah Aliyah Cidanghiyang Ciomas Kabupten serang. Alasan memilih penelitian ini adalah ingin mengangkat bagaimana sebenarnya Peran dan Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Pondok Kahuru dan Madrasah Aliyah Bismillah Cidanghiyang Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang.

¹¹ Zainudin, Masyuri. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Malang: PT. Riefika Aditama, 2008),20.

¹² Supardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara Putra, 2003),17.

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 4 bulan. Jalannya penelitian dilakukan secara bertahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Sasaran penelitian adalah langkah-langkah inovatif yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru. Menurut informasi awal dengan manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah telah banyak memberikan dampak positif yang sangat signifikan terhadap peningkatan guru yang profesional, yang selama ini menjadi problematika yang dihadapi oleh MA Bismillah Cidanghiyang dan MA Al-Hidayah Pondok Kahuru Ciomas Kabupaten Serang sehingga menarik untuk diteliti guna mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Upaya untuk memperoleh data informasi yang sesuai dengan sasaran penelitian menjadikan kehadiran peneliti dalam setting penelitian merupakan hal penting karena sekaligus melakukan proses empiris. hal tersebut disebabkan karena instrumen utama adalah penelitian kualitatif adalah sipeneliti sendiri sehingga peneliti secara langsung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi dan mendengar dengan telinga sendiri. Kehadiran peneliti dalam setting sebagai instrumen utama, mengingat data informasi yang akan digali dalam sebuah proses ditinjau dari berbagai dimensi dan dinamika yang ikut mewarnai perjalanan tersebut.

Kehadiran peneliti dalam setting berperan sebagai instrumen utama dimaksudkan untuk menjaga objektivitas dan akurasi data yang dibahas. Pada pelaksanaan pengumpulan data penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, penulis menggunakan beberapa alat atau instrumen yang disesuaikan dengan sifat data yang dikumpulkan, sehingga data yang diharapkan akan dapat diperoleh data dan pembahasan yang memiliki validitas yang akurat, juga akan menghasilkan suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan

beberapa instrumen yang dianggap dapat atau tepat digunakan pada saat penelitian yaitu, observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, yakni kegiatan memusatkan perhatian terhadap suatu obyek yang diteliti sambil mengamati dan mencatat secara sistematis hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan penelitian dengan menggunakan seluruh panca indera.¹³ Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti.¹⁴

Jenis Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif (*participant observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut mengerjakan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam.¹⁵

Dalam kegiatan observasi ini, penulis sebagai instrumen kunci terjun langsung mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang perlu dicatat dengan menggunakan pedoman observasi dan daftar ceklist, dan yang terlibat langsung, khususnya di MA Bismillah Cidanghiyang dan MA Al-Hidayah Ciomas Kabupaten Serang.

Wawancara sering juga disebut dengan kuisioner lisan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan cara mengungkapkan daftar pertanyaan pada informan secara lisan. Wawancara harus dilakukan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu

¹³Ali, Mohammad. *Strategi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Angkasa, 1993).

¹⁴Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010).

¹⁵Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet Ke IV; Bandung: Alfabeta, 2008).

yang sesingkat - singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas dan terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya.¹⁶

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam (*in depth interview*), yaitu peneliti bebas mengembangkan pertanyaan tentang fokus penelitian sedetail-detailnya kepada informan yang mengetahui atau mempunyai informasi tentang fokus yang dibahas. Pertanyaan yang diajukan berusaha untuk mengungkap kondisi yang sebenarnya, bagaimana dan mengapa hal itu terjadi.

Teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan data tentang permasalahan secara lebih terbuka, pihak responden diminta pendapat dan ide-idenya, sedangkan peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh responden.¹⁷

Dalam hal ini wawancara bertujuan untuk memperoleh data dan penjelasan secara langsung tentang bagaimana peranan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepribadian bagi peserta didik MA Bismillah dan MA Al-Hidayah Ciomas Kabupaten Serang. Dalam pelaksanaan wawancara ini, penulis melakukannya dalam dua bentuk.

Pertama, secara terstruktur, yaitu dengan memakai format tertulis yang telah disediakan oleh peneliti berupa uraian-uraian pertanyaan berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan penelitian, selanjutnya diperhadapkan secara langsung kepada pihak informan.

Kedua, wawancara tidak terstruktur yang dilakukan tanpa format tertulis, melainkan bersifat kondisional sesuai kebutuhan data. Agar wawancara terarah dan hasilnya terekam dengan baik, maka peneliti

¹⁶Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet Ke IV; Bandung: Alfabeta, 2008).

menggunakan instrumen pedoman wawancara, buku catatan dan MP3 untuk merekam serta kamera untuk pengambilan dokumentasi.

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana.¹⁸

Dokumentasi yang dimaksudkan adalah pengumpulan data yang bersifat dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian. Dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁹

Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data tertulis berupa dokumen tentang MA Bismillah dan MA Al-Hidayah Ciomas Kabupaten Serang dan data-data pentingnya lainnya yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa tahap kegiatan yaitu:

1. Tahap persiapan. Pada tahap ini penulis melakukan beberapa kegiatan awaldiantaranya pengurusan izin penelitian, mempersiapkan instrumen penelitian, seperti format observasi, pedoman wawancara, camera pertanyaan-pertanyaan dan lain sebagainya yang diperlukan dalam penelitian.
2. Tahap pelaksanaan. Setelah siap beberapa instrumen dan izin penelitian, selanjutnya peneliti ke lokasi penelitian yaitu MA Bismillah dan MA Al-Hidayah Ciomas Kabupaten Serang untuk mengumpulkan data yang diperlukan melalui: riset kepustakaan dan riset lapangan

¹⁸ Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990).

¹⁹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Adapun prosedur Pengumpulan data yang penulis gunakan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

- a) *Library research*, yaitu suatu metode dimana peneliti mengumpulkan data dari berbagai macam buku atau berbagai sumber lainnya yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam tesis ini kemudian mengambil kesimpulan yang sifatnya teoritis dengan menggunakan teknik sebagai berikut: 1) Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip langsung suatu pendapat yang terdapat dalam buku atau sumber lainnya tanpa perubahan sedikit pun, baik redaksi, tanda baca maupun makna yang terkandung di dalamnya. 2) Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip suatu karya ilmiah atau buku dengan menambah atau mengubah redaksinya tetapi makna yang terkandung tetap sama tanpa mengurangi esensi dari kutipan tersebut.
- b) *Field Research*, yaitu dengan mengadakan penelitian secara langsung di lokasi penelitian di MA Bismillah dan MA Al-Hidayah Ciomas Kabupaten Serang untuk meneliti suatu obyek yang dijadikan sasaran penelitian, dengan meneliti langsung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sebagai penelitian kualitatif, maka Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang dianalisis merupakan/berupa katakata, kalimat-kalimat, dan atau peristiwa-peristiwa.

Proses pengolahannya mengikuti teori Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono bahwa "proses pengolahan data melalui

tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan verifikasi atau penarikan kesimpulan".²⁰

Mereduksi data berarti merangkul, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Ini dapat dibantu dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu, data yang tidak digunakan akan dibuang dan data yang orisinal akan diambil untuk dianalisis.

Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks yang naratif dan juga dapat berupa grafik, matrik, bagan, dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

1. Verifikasi Data

Yang dimaksud verifikasi data adalah upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya saling keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya, dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan, penulis membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya longgar dan terbuka, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

²⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet Ke IV; Bandung: Alfabeta, 2008).

1. Peran Kepemimpinan Kepala sekolah MA Al-Hidayah Pondok Kahuru.

Adapun terkait dengan Peran kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah MA Al-Hidayah Pondok Kahuru Ciomas Kabupaten Serang.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah harus mempunyai berbagai strategi sehingga tujuan yang akan tercapai dan meningkatkan profesionalisme guru dapat terlaksana. Seorang kepala madrasah merupakan tombak atau pemimpin pendidikan yang mempunyai kedudukan tinggi dan sangat penting. Peran kepala sekolah sangat berpengaruh di dalam lingkungan madrasah. Karena itu, kepala sekolah harus lebih dekat dengan program-program yang ada di Madrasah dan sekaligus atau langsung berhubungan dengan pelaksanaan setiap program pendidikan.

Dapat terlaksananya atau tidak suatu tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Maka dari itu, peran Kepala Sekolah sangat berpengaruh pada bawahannya karena dia adalah pemimpin berjalannya program pendidikan pada suatu lembaga.

Dengan demikian, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Hidayah Pondok Kahuru Ciomas Kabupaten Serang mengenai peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru sebagai berikut:

Beliau berbicara, mengenai peran yang diterapkan untuk pengembangan guru profesional yaitu, memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh pengajar/guru, KKG, mengadakan pelatihan, yang dimana pelatihan ini merupakan salah satu cara pembinaan untuk menambah wawasan/pengetahuan para pengajar/guru-guru dan memberikan peluang kepada para pengajar

untuk meningkatkan kualitas wawasannya dan keterampilannya dengan belajar kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.²¹

Penjelasan yang dipaparkan oleh responden di atas terkait dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang harus dilakukan adalah memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh para pengajar, Kelompok Kerja Guru, mengadakan pelatihan-pelatihan, yang dimana pelatihan ini merupakan salah satu program atau komponen pembinaan untuk menambah wawasan atau pengetahuan para pengajar dan memberikan keterampilannya dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Selain itu peneliti juga mewawancarai responden terkait dengan peran yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Profesionalisme guru di MA Al-Hidayah Pondok Kahuru Ciomas Kabupaten Serang, yaitu:

Selain saya memberikan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan membuat kelompok-kelompok kerja guru, saya juga mengharuskan kepada seluruh guru-guru untuk dapat mengikuti pelatihan Diklat, perlu diterapkannya atau dilaksanakannya oleh para guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil-hasil pelatihan.²²

Kegiatan pelatihan Diklat, sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah Aliyah Al-Hidayah Pondok Kahuru, peneliti menganalisis bahwa kepala sekolah memiliki peranan sangat besar terhadap peningkatan keprofesionalimeannya, lokakarya dan penatarannya yang dimana lokakarya ini merupakan suatu usaha untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan bekerja bersama-sama baik terkait dengan masalah teoritis maupun kritis, dengan maksud untuk dapat

²¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MA Al-Hidayah Pondok Kahuru Ciomas bapak Mukhlis, S.Pd.I di kantor Kepala Sekolah pada hari Kamis tanggal 05 Desember 2019 Pukul 09:15 WIB

²² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MA Al-Hidayah Pondok Kahuru Ciomas bapak Mukhlis, S.Pd.I di kantor Kepala Sekolah pada hari Jumat tanggal 06 Desember 2019 Pukul 09:15 WIB

meningkatkan mutu hidup dan pada umumnya serta mutu dalam hal pekerjaan.

Hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam mengembangkan Profesionalisme Guru pada MA A-Hidayah Pondok Kahuru sebagai berikut:

Selain saya mengharuskan para guru-guru untuk dapat ikut pada kegiatan Diklat, juga dengan adanya sertifikasi guru akan memicu kepada semangat guru untuk dapat memperbaiki dirinya, dan meningkatkan kualitas keilmuannya, juga keprofesionalannya dalam dunia pendidikan. Dengan mengikuti berbagai bentuk dan macam penataran dan lokakarya, yang dimana lokakarya ini merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bekerja kepada para guru-guru baik yang terkait dengan masalah teoritis maupun dengan masalah praktis.²³

Peneliti juga mewawancarai kepada Kepala Sekolah MA Al-Hidayah Pondok Kahuru, yaitu:

Dengan adanya lokakarya ini, guru diharapkan untuk dapat atau akan memperoleh pengalaman baru dan dapat menumbuhkan daya kreatifitasnya serta dapat memproduksi hasil apa yang berguna dari mulai proses belajar mengajar dan lain sebagainya.²⁴

Dengan adanya lokakarya ini guru dapat diharapkan akan memperoleh pengalaman dan wawasan pengetahuan baru dan dapat menumbuhkan daya kreatifitasnya juga dapat memproduksi hasil yang berguna dari proses belajar mengajar. Dan juga dijelaskan kembali oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

Wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah (Bidang Kurikulum) mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam

²³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MA Al-Hidayah Pondok Kahuru Ciomas bapak Mukhlis, S.Pd.I di kantor Kepala Sekolah pada hari Jumat tanggal 06 Desember 2019 Pukul 09:15 WIB

²⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MA Al-Hidayah Pondok Kahuru Ciomas bapak Muklis, S.Pd.I di kantor ruang kepala sekolah pada hari jumat tanggal 06 Desember 2019 Pukul 10:15 WIB

Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Al-Hidayah Pondok Kahuru Ciomas, yaitu:

Peran kepala sekolah sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan dimadrasah. Dengan berkembangnya semangat kerja, dengan kerjasama yang harmonis maka minat terhadap pengembangan pendidikan, suasana kerja yang sangat menyenangkan dan perkembangan mutu profesional di antara guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan dan peran kepala sekolah. Peran kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru diantaranya yaitu, kepala sekolah lebih melakukan pemberdayaan guru terhadap kompetensi guru ataupun dengan membuat kelompok kerja guru yang mana hal ini dapat dilakukan dalam penyamaan sudut pandang dan komitmen untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran ataupun pemecahan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar, juga dengan melalui organisasi musyawarah guru mata pelajaran, dengan tujuan dilakukannya musyawarah guru mata pelajaran untuk dapat meningkatkan kinerja guru sebagai perilaku perubahan pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas.²⁵

Peran yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan Profesionalisme guru di MA Al-Hidayah Pondok Kahuru cukup baik, karena keterangan yang dijelaskan responden diatas yang telah mengikuti program-program yaitu dengan mengikuti Kelompok Kerja Guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, dan kegiatan Diklat (Pelatihan), juga penataran lokakarya yang dimana mestinya dilakukan untuk pengembangan profesionalisme guru.

Hasil wawancara peneliti dengan Staff Tata Usaha mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan professionalism guru, yaitu:

Kepala sekolah mengatakan bahwa peran yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah mengikut sertakan guru-guru dalam Workshop dan seminar tentang keprofesionalisme guru, dan selanjutnya diadakannya pelatihan-

²⁵ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala sekolah MA Al-Hidayah Pondok Kahuru Ciomas bidang kurikulum bapak Syarif Hidayatullah S.Pd.I di kantor Kepala Sekolah pada hari sabtu tanggal 07 Desember 2019 Pukul 09:15 WIB

pelatihan dan diklat, pelatihan ini merupakan proses untuk pengembangan dan pengarahan wawasan pengetahuan juga keterampilan sikap dan perilaku yang direncanakan untuk dapat memenuhi kebutuhan baik disaat ini maupun masa yang akan datang.²⁶

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran seni dan budaya mengenai Peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru sebagai berikut:

Kepala sekolah berbicara yaitu para guru selain harus mengikuti pelatihan-pelatihan, diklat dan seminar guru juga harus mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui sejauh mana setiap guru bidang studi memahami dan menguasai mata pelajaran yang diampunya juga memberikan mereka tugas untuk membuat karya ilmiah yang berkaitan tentang pendidikan dan tindakan kelas (PTK).²⁷

2. Langkah-Langkah Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme guru di MA Al-Hidayah Pondok Kahuru Ciomas Kabupaten Serang.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu dengan meningkatkan pengetahuan warga sekolah atau guru dengan mendelegasikan guru pada kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalismenya, baik dalam bentuk seminar maupun pelatihan. Meningkatkan kreatifitas warga sekolah atau guru yaitu dengan menarik rangsangan dan membangkitkan semangat guru dalam mengajar.

Berdasarkan paparan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru adalah meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas guru dengan cara

²⁶ Hasil wawancara dengan Staff TU MA Al-Hidayah Pondok Kahuru Ciomas ibu Jubaedah, S.Pd.I di ruang Tata Usaha pada hari sabtu tanggal 07 Desember 2019 Pukul 10:30 WIB

²⁷ Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Seni dan Budaya MA Al-Hidayah Pondok Kahuru Ciomas bapak Syarif Hidayanto, S.Pd.I di ruang guru pada hari senin tanggal 09 Desember 2019 Pukul 09:15 WIB

membangkitkan semangat guru dalam kegiatan belajar mengajar, Memberikan pengawasan dan membimbing serta memberi bantuan kepada warga sekolah, menyiapkan media serta kelengkapan-kelengkapan pusat kegiatan belajar mengajar, bekerjasama untuk dapat mengembangkan model pembelajaran, membina kerjasama baik dengan para staff warga sekolah ataupun kepada guru.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah juga berjalan dengan sangat baik, karena kepala sekolah dapat mendelegasikan tanggung jawab kewenangan kerja para guru untuk mengelola proses belajar mengajar dengan memberikan kebebasan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil kegiatan belajar.

Penjelasan tersebut dikemukakan oleh staff tata usaha yang berkaitan dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut selain memberikan kebebasan ia juga melaksanakan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh para warga sekolah dan sesuai dengan keinginan guru-guru secara berkesinambungan dalam upaya memperbaiki dan mengembangkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu membantu, memahami, memilih, serta merumuskan tujuan pendidikan itu sendiri, memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap prestasi kerja guru secara layak sesuai dengan prestasi yang di raih oleh guru tersebut, menyerahkan tanggung jawab dan kewenangan kerja kepada warga sekolah ataupun kepada guru untuk mengelola dalam kegiatan belajar mengajar serta memberikan kebebasan dalam perencanaan, dapat meningkatkan pengetahuan guru dengan menyerahkan guru pada kegiatan pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalismenya baik dalam bentuk pelatihan, seminar, workshop internal maupun external.

3. Peran Kepemimpinan Kepala sekolah MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas Kabupaten Serang.

Dalam mengembangkan profesionalisme guru, seorang kepala sekolah harus memiliki atau mempunyai berbagai bentuk upaya maupun strategi sehingga dapat tercapai arah dan tujuan sekolah sekaligus untuk meningkatkan mutu sekolah atau mutu pembelajaran yang baik di sekolah yang dipimpinnya. Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang kedudukannya sangat penting dalam lingkungan madrasah, karena kepala madrasah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan setiap program pendidikan.

Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu rencana atau program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Aliyah Bismillah Cidanghiyang Ciomas mengenai Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

Beliau mengatakan peran yang dilakukan untuk mengembangkan profesionalisme guru yaitu, saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan motivasi semangat kerja para guru dalam memberikan pujian setiap keberhasilan kerja guru, membuat syukuran dengan makan bersama, memberikan saran yang membangun serta memberikan suasana kerja yang menyenangkan.²⁸

Penjelasan yang dipaparkan oleh responden di atas terkait dengan peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru yang dilakukan Kepala Sekolah baik itu dari memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, serta memberikan semangat kerja kepada para pengajar

²⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas bapak Rifky Syujahilman, S.H.I M.Pd.I di kantor Kepala Sekolah pada hari Kamis tanggal 12 Desember 2019 Pukul 10:15 WIB

atau guru-guru yang ada disekolah yang dipimpinnya. Dalam hal memberikan motivasi semangat kerja guru kepala sekolah sudah menjelaskan bahwa selalu memberikan motivasi kepada guru disekolah yang dipimpinnya, berupa memberikan pujian untuk setiap keberhasilan guru, membuat syukuran sederhana dengan makan bersama, memberikan saran yang sangat membangun, menciptakan suasana kerja yang sangat menyenangkan, membuat iklim sekolah semakin nyaman akan para guru dan peserta didik.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah mengenai Peran yang dilakukannya dalam mengembangkan profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah mengemukakan, peran yang saya lakukan dalam mengembangkan profesionalisme guru, saya selaku kepala sekolah selain memberikan motivasi kepada guru yang berpotensi baik, saya selalu memberikan penghargaan kepada guru tersebut, walaupun tidak mewah yang terpenting silaturahmi saya sebagai kepala sekolah tetap nyaman dan berhubungan dengan baik kepada para guru disekolah yang saya pimpin.²⁹

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah mengenai Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah mengatakan bahwa selain dirinya memberikan motivasi kepada para warga sekolah yang dipimpinnya, saya selaku kepala sekolah selain memberikan motivasi kepada para warga sekolah saya juga memberikan peraturan tata tertib yang harus diikuti atau dijalankan oleh para warga sekolah dan juga akan diberikan sanksi bagi warga sekolah yang melanggarnya, bentuk dalam sanksi disini yaitu menegur dengan cara kekeluargaan, namun jika masih seperti itu saya selaku kepala

²⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas bapak Rifky Syujahilman, S.H.I M.Pd.I di kantor Kepala Sekolah pada hari Kamis tanggal 12 Desember 2019 Pukul 10:15 WIB

sekolah memberikan sanksi yang berupa surat yang mana biasa disebut peringatan 1, peringatan 2, peringatan, dan peringatan 3.³⁰

Dari hasil wawancara diatas maka peran kepala sekolah yang dilakukan sangat berperan sekali dalam bidang kedisiplinan karena sanksi yang diberikan oleh kepala sekolah sangatlah bijak mulai menegur secara lisan dan jika warga sekolah tersebut masih melanggar aturan yang dibuat oleh kepala sekolah maka kepala sekolah tersebut menegur dengan menggunakan tinta hitam di atas kertas artinya kepala sekolah memberikan Surat Peringatan 1, 2, dan 3.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum bapak Fajar Chaerani Suwenda, S.Pd sekaligus guru bidang Seni Budaya dan TIK bahwa:

Bapak Fajar mengatakan, peran kepala sekolah yang dilakukan sangatlah berperan yaitu ketika ada guru yang melanggar aturan maka kepala sekolah menegur karena tidak disiplin, namun jika masih seperti itu, maka kepala sekolah memberikan Surat Peringatan 1,2, dan 3.³¹

Hasil wawancara dengan Staff tata usaha mengenai peran yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru, bahwa:

Beliau mengatakan, saya selaku staff di madrasah ini bapak kepala madrasah memberikan contoh dan perilaku yang sangat luar biasa dan memang terkait dengan kunjungan kelas atau supervisi.³²

³⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas bapak Rifky Syujahilman, S.H.I M.Pd.I di kantor Kepala Sekolah pada hari Kamis tanggal 12 Desember 2019 Pukul 10:15 WIB

³¹ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah MA Bismillah Cidanghiyang bidang kurikulum bapak Fajar Chaerani Suwenda, S.Pd di kantor Kepala Sekolah pada hari Kamis tanggal 12 Desember 2019 Pukul 11:10 WIB

³² Hasil wawancara dengan Staff Tata Usaha MA Bismillah Cidanghiyang ibu Erah Juraerah di kantor Tata Usaha pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2019 Pukul 09:10 WIB

Hasil wawancara dengan guru bidang Matematika mengenai peran yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru, bahwa:

Beliau mengatakan, ya selaku kepala sekolah beliau selalu memberikan contoh teladan dan perilaku yang baik, seperti: beliau sangat terbuka untuk mendengarkan keluhan dan masalah yang dialami oleh warga sekolah terutama guru, karyawan dan staff serta memberikan solusi, dapat berkomunikasi dengan baik dengan para guru, karyawan maupun dengan staff-staffnya, selalu datang ke sekolah dan mengawasi kegiatan belajar mengajar.³³

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al Quran dan Hadits terkait dengan peran yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru.

Saya selaku warga sekolah atau guru pada bidang mata pelajaran biologi, beliau selalu datang ke sekolah tepat waktu dalam hal ini ia menunjukkan sikap dan perilaku untuk dicontoh oleh para guru, beliau selalu berusaha untuk memberikan contoh yang terbaik untuk para guru atau warga sekolah, mulai dari berpakaian rapih yang sesuai dengan aturan, berbicara sopan, memiliki sikap terbuka dengan para guru dan staff memantau setiap kegiatan sekolah bahkan mengawasi dan ikut membina siswa siswa yang terlambat ketika masuk kelas.³⁴

Hasil wawancara dengan staff Madrasah mengenai peran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru.

4. Langkah-Langkah Kepemimpinan Kepala Sekolah di MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas Kabupaten Serang.

³³ Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Matematika MA Bismillah Cidanghiyang ibu Zakiah Daradjat, S.Pd di kantor guru pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2019 Pukul 11:10 WIB

³⁴ Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Al Quran dan Hadits MA Bismillah Cidanghiyang Bapak Shobirin Zuhrie, S.Pd.I di kantor guru pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2019 Pukul 11:10 WIB

Melalui model kepemimpinan yang baik dan manajer yang sigap maka akan tercapai suatu lembaga yang sangat berkualitas. Kepala sekolah MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas dalam mengembangkan profesionalisme guru dan kompetensi guru menggunakan pendekatan dengan para bawahannya yang lebih diutamakannya yaitu dalam bentuk kekeluargaan ataupun persaudaraan untuk mempererat dan membangun kerjasama, dan tidak memandang bawahannya sebagai alat saja untuk mencapai tujuan, akan tetapi lebih memandang bawahan sebagai manusia yang harus dikembangkan dan digali kemampuan yang dimilinya, untuk dapat bekerja sama agar mencapai tujuan yang di konsep.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Al-Hidayah Pondok Kahuru Ciomas Kabupaten Serang.

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk dapat menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan dengan daya peran dan kinerjanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak akan salah jika kita dapat menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa yang maju dimasa yang akan datang. Akan tetapi sangat tidak dapat dibayangkan jika ada guru tidak dapat menempatkan fungsi sebagaimana mestinya, bangsa dan Negara ini akan sangat tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Masih banyak guru yang sangat kurang terpacu dan termotivasi untuk dapat memberdayakan diri, mengembangkan profesionalitas diri atau tidak memutakhirkan mereka secara terus-menerus dan berkelanjutan, meskipun hal ini cukup banyak guru di Indonesia yang sangat rajin

menaikan pangkat mereka dan sangat rajin pula mengikuti program-program pendidikan kilat atau jalan pintas yang dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan, masih sangat banyak guru Indonesia yang kurang terpacu, terdorong, dan tergerak secara pribadi untuk dapat mengembangkan profesi mereka sebagai guru.

Kurangnya kesempatan untuk dapat mengembangkan secara berkelanjutan. Banyak guru yang terjebak pada rutinitas. Akan tetapi pihak yang berwenang pun tidak dapat mendorong guru ke arah pengembangan kompetensi diri dan karir. Hal ini dapat terindikasi dengan minimnya kesempatan beasiswa yang diberikan kepada warga sekolah atau guru dan tidak adanya program pencerdasan guru, seperti misalnya dengan adanya buku-buku yang menjadi acuan dan pelatihan secara terus menerus ataupun secara berkala. Profesionalisme dalam pendidikan perlu dapat dimaknai, artinya guru harus dapat memiliki insting pendidik, dan paling tidak mengerti dan dapat memahami peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas Kabupaten Serang.

Berdasarkan hasil observasi bahwa faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu, kepala kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dalam sekolah, kurangnya dukungan dari Kemenag (Kementrian Agama) dalam memberikan dukungan yaitu berupa lambatnya dana yang dianggarkan oleh sekolah untuk memnunjuk kebutuhan sekolah seperti turunnya dana untuk pembangunan ataupun dana untuk kegiatan yang ada di sekolah, selain itu juga kepala sekolah sebaai pemimpin organisasi tidak lepas dari fungsi kepemimpinnya, yaitu ia bertugas dalam merencanakan dan pengotganisian, menentukan cara menggunakan personil dan sumber

daya untuk menghasilkan efisiensi tugas, dan menentukan memperbaiki koordinasi, produktifitas serta efektifitas unit-unit yang ada.

Selain itu faktor penghambat dan pendukung bagi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di sekolah yang dipimpinnya yaitu kurangnya guru dalam memperhatikan betapa pentingnya disiplin karena dengan berdisiplin maka seluruh kegiatan di sekolah seperti kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar akan tetapi jika ada guru yang tidak berdisiplin maka kegiatan di sekolah akan terganggu dan tidak akan berjalan dengan baik, akan tetapi sangat mudah dan kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar jika kualitas guru dan kemampuan guru yang dimiliki sangat berkualitas itu akan berdampak pada murid karena secara tidak langsung maka guru yang berkualitas akan melahirkan murid yang kompeten dan berkualitas juga.

Hasil wawancara peneliti dengan responden ketika kepala sekolah menyelesaikan guru yang mendapat masalah dengan murid atau wali murid maka kepala sekolah akan menyelesaikan dengan bijak karena hal ini tanggung jawab kepala sekolah akan tetapi sebelumnya kepala sekolah menanyakan dan mencari akar permasalahannya tersebut dengan memanggil wali murid tersebut. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah tersebut, secara eksplisit kepala sekolah menggunakan teknik untuk mempengaruhi yang menarik emosi dan logika untuk menimbulkan semangat terhadap pekerjaan, komitmen terhadap sasaran tugas.

Dari pernyataan di atas juga kepala sekolah selalu berusaha membantu dan member nasihat-nasehat yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas dan kompetensi guru, meningkatkan keterampilan guru dalam menyampaikan pelajaran kepada murid atau siswa. Dengan demikian kepala sekolah membuat strategi sebagai berikut:

- 1) kepala sekolah selalu memberikan dan pemecahan masalah dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan tugas dan pekerjaan

guru, 2) kepala sekolah selalu berkonsultasi dan membuat keputusan serta menunjukan peranan kepada para guru dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kerja, berupa tenaga pengajar harus sesuai dengan bidangnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MA Al-Hidayah dan MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas Kabupaten Serang, dapat diambil kesimpulan bahwa program sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan program yang telah dilaksanakan oleh kepala madrasah.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di MA Al-Hidayah Pondok Kahuru dan MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas Kabupaten Serang adalah memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh para guru, kelompok Kerja guru, mengadakan pelatihan dan workshop atau penataran, di mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik kepala sekolah untuk menambah pengetahuan para guru juga memberikan kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pelatihan juga perlu dilakukan oleh para guru dengan harapan mampu menerapkan hasil pelatihan yang didapatnya di sekolah tersebut. Pelaksanaan program pembinaan secara khusus seperti sertifikasi, dalam sertifikasi ini dapat tercermin adanya suatu ujian kelayakan dan kepatuhan yang harus dijalani oleh seorang guru.

Langkah-Langkah Kepemimpinan Kepala Sekolah di MA Al-Hidayah Pondok Kahuru dan MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas Kabupaten Serang adalah mengembangkan profesionalisme guru dengan mendelegasikan para guru pada kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru baik di dalam bentuk seminar

maupun pelatihan, mengembangkan kreatifitas guru dengan cara dengan merangsang dan membangkitkan atau mensupport semangat guru dalam mengajar.

Memberikan bimbingan kepada para guru juga bantuan kepada guru, menyediakan media dan perlengkapan pusat sumber dalam kegiatan belajar mengajar, juga memberikan penghargaan kepada guru maupun karyawan yang berprestasi, selanjutnya membantu memberikan kemudahan terhadap para guru maupun karyawan dalam proses pengajuan kenaikan pangkatnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, menyusun kebijakan sekolah dalam pembagian tugas guru, tugas mengajar harus disesuaikan dengan kemampuan guru itu sendiri.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah di MA Al-Hidayah Pondok Kahuru dan MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas Kabupaten Serang adalah berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Profesionalisme guru pada lembaga pendidikan Islam di MA Bismillah Cidanghiyang Ciomas Kabupaten Serang. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk mendukung semua program kepala sekolah yang dapat menentukan, yakni dari faktor internal dan faktor eksternal, metode dan program, sarana dan prasana, serta lingkungan atau iklim yang ada di sekolah. Hal tersebut dapat mendukung semua kegiatan yang ada di sekolah termasuk dalam mengembangkan profesionalisme guru dan dapat menghambat segala kegiatan yang ada di sekolah termasuk iklim sekolah yang tidak baik. Jika kegiatan dan program yang direncanakan oleh kepala sekolah tidak berjalan dengan baik, hal itu akan menjadi penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru, dengan demikian perlu adanya kesadaran dari semua pihak untuk dapat melaksanakan dan melakukan tugasnya masing-masing dengan teratur dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. *Strategi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Angkasa, 1993).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, (Cet. XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Fachrudin, Soekarto Indra. *Pengantar Kepemimpinan pendidikan*, (Surabaya: Usan Offset printing, 1983).
- Fahmi, Irham. *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta 2014).
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990).
- Mulyasa, E. *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004).
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2003)
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet Ke IV; Bandung: Alfabeta, 2008).
- Supardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara Putra, 2003).
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003).
- Zainudin, Masyuri. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Malang: PT. Riefika Aditama, 2008).

Sumber lain:

<https://media.neliti.com/media/publications/57188-ID-peran-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-profesionalisme-guru.pdf>